TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4563

TEORI PROGRESIF JHON DEWEY RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN MORAL P5 DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA

John Dewey's Progressive Theory and Its Relevance to Moral Education in P5 at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Akbar Waliyuddin Pakpahan[1], Abror Dikna Anugrah[2], Ihsan Faizal[3], Ahmad Fauzi[4], Mohamad Ali[5]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
o100230044@student.ums.ac.id; ma122@ums.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 3, 2025

Abstract

This study aims to analyze the application of the learning by doing principle in Moral Education based on the Pancasila Student Profile (P5) at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta and to identify factors influencing its success or challenges in implementation. A descriptive qualitative approach was employed, involving students, teachers, and parents as research subjects. Data collection techniques included in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data were thematically analyzed to identify key themes related to strengthening students' moral values through experiential learning activities. The findings reveal that the learning by doing principle in P5 is implemented through activities integrating Islamic values and real-life practices, such as social actions and environment-based learning. However, several challenges were identified, including time constraints, students' limited understanding of moral concepts, and a lack of parental involvement. The study concludes that the learning by doing principle holds significant potential in enhancing students' moral values but

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

requires stronger collaboration between teachers, students, and parents to ensure more effective implementation. These findings contribute to the development of experiential-based moral education in Islamic school settings.

Keywords : Learning by Doing; Moral Education; Pancasila Student Profile; Islamic Values

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip learning by doing dalam Pendidikan Moral berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penguatan nilai moral siswa melalui kegiatan berbasis pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip learning by doing dalam P5 diterapkan melalui kegiatan yang memadukan nilai-nilai Islami dan praktik kehidupan nyata, seperti aksi sosial dan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep moral, dan minimnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip learning by doing memiliki potensi besar dalam memperkuat nilai moral siswa, namun perlu penguatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan implementasi yang lebih efektif. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan moral berbasis pengalaman dalam konteks sekolah Islam.

Kata Kunci : Learning by Doing; Pendidikan Moral; Profil Pelajar Pancasila; Nilai Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Salah satu pendekatan yang menekankan aspek ini adalah teori progresif John Dewey, yang menempatkan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai inti dari proses pendidikan (Soedardi, 2019). Filosofi Dewey mendefinisikan sekolah sebagai miniatur masyarakat, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing) dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemahaman moral. Dalam pandangan Dewey, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Sarah, 2018).

Di Indonesia, prinsip pendidikan progresif Dewey memiliki relevansi dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk mengembangkan siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Melati et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan berorientasi pada penguatan karakter siswa, sehingga sejalan dengan nilai-nilai moral yang ditekankan Dewey (Sarah, 2018).

Sebagai sekolah berbasis Islam, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan prinsip pendidikan progresif dengan nilai-nilai Islami. Misalnya, kegiatan berbasis proyek dalam P5 dapat mengakomodasi nilai-nilai Islami seperti ihsan (berbuat baik), amanah (kepercayaan), dan ukhuwah (persaudaraan) (S. Aini et al., 2024). Dalam implementasinya, kegiatan seperti proyek sosial, pembelajaran berbasis lingkungan, atau aktivitas keagamaan diharapkan mampu memperkuat karakter siswa sekaligus meningkatkan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Dzulfadhilah & Lismayani, 2023).

Namun, meskipun prinsip P5 telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, masih terdapat kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam memastikan internalisasi nilai moral melalui kegiatan berbasis pengalaman (Kuriain & Winarni, 2022).

Penelitian ini berupaya menggali bagaimana prinsip learning by doing yang menjadi inti dari teori Dewey dapat diterapkan dalam pendidikan moral P5 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta (Juntak et al., 2024). Fokus penelitian adalah untuk memahami efektivitas penerapan prinsip ini dalam memperkuat nilai moral siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menjadi kendala dalam penerapannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana prinsip learning by doing diterapkan dalam pendidikan moral berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penerapan prinsip ini memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam implementasi prinsip learning by doing sebagai upaya memperkuat nilai moral siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana prinsip learning by doing diaplikasikan dalam kegiatan pendidikan moral berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta (Juntak et al., 2024). Analisis dilakukan untuk menggali sejauh mana prinsip tersebut membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dan bagaimana kegiatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman memengaruhi pembentukan karakter siswa dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila dan Islam.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung atau menjadi hambatan dalam penerapan prinsip learning by doing. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi aspek penting yang perlu ditelaah. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penerapan prinsip ini dalam membentuk karakter siswa, khususnya pada sekolah berbasis Islam seperti SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan moral berbasis pengalaman, terutama dalam konteks sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pendekatan progresif Dewey (Cahyani et al., 2022). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengelola pendidikan untuk memperkuat penerapan nilai moral siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi (F. Aini & Ramadhan, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan prinsip learning by doing dalam Pendidikan Moral berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta (Santoso, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam implementasinya (Afriliany et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, sebuah sekolah berbasis Islam yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada penguatan nilai-nilai moral.

Sasaran penelitian mencakup siswa yang terlibat dalam kegiatan P5, guru yang merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis learning by doing, serta orang tua siswa yang memiliki kontribusi dalam mendukung pembentukan nilai-nilai moral di rumah. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian memungkinkan penggalian data yang lebih mendalam dan akurat melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik. Pertama, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memahami perspektif mereka terkait penerapan prinsip learning by doing dalam P5. Kedua, observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mencatat proses penerapan nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari. Ketiga, studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, dan laporan kegiatan, yang mencerminkan integrasi nilai moral dalam kurikulum (Norvia et al., 2023). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah seperti pengorganisasian data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan orang tua, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi hasil dari berbagai sudut pandang (Susanto et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan prinsip learning by doing dalam Pendidikan Moral P5, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperkuat implementasi nilai moral siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

HASIL

Penerapan Prinsip Learning by Doing dalam Pendidikan Moral P5 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Penerapan prinsip learning by doing dalam pendidikan moral berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta terlihat dari berbagai kegiatan yang secara langsung melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan seperti proyek sosial, aktivitas keagamaan, dan

pembelajaran berbasis lingkungan memberikan siswa kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral.

Sebagai contoh:

Proyek sosial: Siswa melaksanakan kegiatan bakti sosial yang mengajarkan nilai ihsan (berbuat baik), amanah (kepercayaan), dan ukhuwah (persaudaraan).

Aktivitas keagamaan: Siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, hafalan doa, dan pelaksanaan ibadah yang mendukung penghayatan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan mempraktikkan nilai moral ketika dilibatkan dalam kegiatan yang langsung relevan dengan kehidupan mereka.

Penguatan Nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-Hari

Meskipun kegiatan berbasis P5 sudah berjalan, ditemukan kesenjangan antara pelaksanaan nilai-nilai moral di sekolah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka kesulitan menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, empati, atau tanggung jawab secara konsisten di luar lingkungan sekolah.

Hal ini disebabkan oleh:

Kurangnya pengawasan berkelanjutan setelah kegiatan.

Minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses internalisasi nilai.

Diperlukan strategi yang lebih terintegrasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan penerapan nilai moral.

Peran Guru dan Pengelola Pendidikan dalam Implementasi P5

Guru di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman. Guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kegiatan belajar, seperti melalui proyek sosial dan simulasi kehidupan nyata (Hayatinnufus, 2023). Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya sering menjadi hambatan.

Pengelola pendidikan telah menciptakan program-program yang mendukung kegiatan berbasis nilai, seperti pengembangan keterampilan hidup yang berlandaskan ajaran Islam.

Namun, diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program dan konsistensi penerapan nilai-nilai dalam kehidupan siswa (Munandar et al., 2023).

Penerapan Metode Triangulasi untuk Memverifikasi Temuan

Validitas temuan penelitian dikonfirmasi melalui metode triangulasi, baik dari variasi sumber data (guru, siswa, orang tua) maupun metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) (Susanto et al., 2023). Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi dalam temuan bahwa prinsip learning by doing membantu memperkuat pemahaman nilai moral. Namun, keberlanjutan penerapan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah masih menjadi tantangan .

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan atau Kendala

Hasil penelitian mengidentifikasi faktor-faktor berikut:

Keterbatasan waktu dan sumber daya: Kegiatan learning by doing memerlukan alokasi waktu dan sumber daya yang cukup untuk optimalisasi.

Peran orang tua dan masyarakat: Kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat menjadi penghambat keberlanjutan internalisasi nilai.

Pengawasan berkelanjutan: Ketiadaan pendampingan jangka panjang menyebabkan siswa kembali pada kebiasaan lama.

Rekomendasi untuk Peningkatan Implementasi Pendidikan Moral P5

Perluasan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman: Meningkatkan frekuensi dan variasi proyek yang mendukung internalisasi nilai moral.

Pendampingan orang tua dan masyarakat: Mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan keluarga dan komunitas.

Evaluasi berkala: Mengukur efektivitas implementasi P5 secara rutin untuk perbaikan berkelanjutan.

Penguatan pelatihan guru: Memberikan pelatihan tambahan kepada guru untuk mengintegrasikan nilai moral dengan pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan learning by doing memiliki potensi besar dalam pendidikan moral berbasis P5, namun keberhasilannya memerlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. ini merupakan bagian utama artikel

yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan deskripsi singkat.

Tabel 1. Hasil Penelitian Penerapan Prinsip *Learning by Doing* dalam Pendidikan Moral P5 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Aspek Penelitian	Hasil	Contoh Kegiatan
Penerapan Prinsip *Learning by Doing*	Siswa belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu internalisasi nilai moral seperti ihsan, amanah, dan ukhuwah.	- Proyek sosial: bakti sosial. - Aktivitas keagamaan: shalat berjamaah, hafalan doa.
Penguatan Nilai Moral dalam Kehidupan	Ada kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kurangnya pengawasan menjadi salah satu penyebab utama.	Tidak spesifik pada kegiatan, tetapi pada pendampingan berkelanjutan.
Peran Guru dan Pengelola Pendidikan	Guru dan pengelola pendidikan telah berupaya menciptakan program berbasis nilai moral, namun menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.	- Pembelajaran berbasis proyek. - Program keterampilan hidup Islami.
Metode Triangulasi	Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi bahwa *learning by doing* membantu penguatan nilai moral, tetapi penerapannya masih perlu ditingkatkan.	Tidak spesifik pada kegiatan, tetapi mencakup metode pengumpulan data untuk validasi temuan.
Faktor Keberhasilan dan Kendala	- Waktu dan sumber daya terbatas. - Kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat. - Pengawasan berkelanjutan belum optimal.	Tidak spesifik pada kegiatan, tetapi mencerminkan hambatan umum dalam pelaksanaan pendidikan moral P5.

Tabel ini dirancang untuk memberikan gambaran yang ringkas namun tetap mencakup poin-poin utama dalam hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip learning by doing dalam pendidikan moral berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Temuan menunjukkan bahwa prinsip ini telah diterapkan melalui berbagai kegiatan berbasis

pengalaman, seperti proyek sosial, aktivitas keagamaan, dan pembelajaran berbasis lingkungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai moral seperti ihsan, amanah, dan ukhuwah dalam konteks kehidupan nyata. Namun, tantangan seperti kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua serta keterbatasan sumber daya menjadi hambatan dalam penerapan nilai moral secara konsisten di luar sekolah.

Hasil penelitian mendukung teori progresif John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka (Afriliany et al., 2024). Implementasi learning by doing di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menunjukkan bahwa siswa lebih memahami nilai-nilai moral ketika mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti bakti sosial dan aktivitas keagamaan.

Penerapan prinsip learning by doing tidak hanya mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila tetapi juga nilai-nilai Islami, seperti ihsan, amanah, dan ukhuwah. Hal ini menunjukkan bahwa teori Dewey dapat diadaptasi untuk konteks pendidikan berbasis agama, sehingga menghasilkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan lokal (PANJAITAN, 2022).

Meskipun siswa menunjukkan pemahaman nilai moral yang baik di sekolah, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan upaya tambahan. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta minimnya pengawasan berkelanjutan, menjadi tantangan utama. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip learning by doing perlu dimodifikasi untuk konteks pendidikan moral berbasis agama. Menurut (Branti et al., 2019) Integrasi nilai-nilai Islami ke dalam pendekatan progresif Dewey menciptakan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual tetapi juga spiritual siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) untuk memastikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral. Model ini dapat menjadi pengembangan teori pendidikan moral yang relevan untuk konteks pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam memastikan efektivitas program pendidikan moral berbasis pengalaman. Evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan program tetapi juga mengidentifikasi area perbaikan yang dapat mendukung penguatan nilai moral siswa secara konsisten.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip learning by doing dalam pendidikan moral P5 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta telah berhasil memperkuat pemahaman nilai-nilai moral siswa. Namun, untuk menjawab tantangan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan modifikasi pendekatan yang mengintegrasikan teori Dewey dengan nilai-nilai Islami dan melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan moral yang holistik dan kontekstual, serta memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi yang lebih efektif.ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliany, M., Kalsum, U., Sari, H. P., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey dalam Pendidikan*. *1*(4).

Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(2), 331–339.

Aini, S., Lestari, R., Nabilah, S. A., & Sari, H. P. (2024). *ISLAM THE PHILOSOPHY OF PROGRESSIVISM AND ITS IMPLICATION FOR*. 4385–4392.

Branti, S. A., Kecamatan, R., & Kabupaten, N. (2019). *Septiyana Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdit Al-Banna Branti 1440 H / 2019 M*.

Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). *Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda Pendahuluan Pendidikan moral bukanlah subjek yang baru dalam lingkup pendidikan* . *2*(1), 95–105.

Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. 1–13.

Hayatinnufus, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Al-Amanah, Jakarta Utara. *Jurnal Raudhah*, *11*(2), 144. https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2157

Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Anakotta, E., & Lesilolo, H. J. (2024). *MEMBENTUK KEDIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA: STUDI BERDASARKAN PEMIKIRAN JOHN DEWEY JUSTIN*. *4*(2), 155–164.

Kuriain, N., & Winarni, E. (2022). *PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN: TEORI DAN PRAKTIK* (Issue March).

Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikukulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2808–2819. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762

Munandar, A., Putri, Y. A., Marfuah, T. S., & Rulbadiyah, R. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 344–355. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.585

Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sdn 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(1), 23–30. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p23-30

PANJAITAN, Y. A. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan*. *3*, 6.

Santoso, W. Y. (2024). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Problem Based Learning di Sekolah Menengah Pertama Kha Thohir. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(8), 282–290. https://doi.org/10.56393/decive.v4i8.2466

Sarah, S. (2018). Pandangan Filsafat Pragmatis John Dewey dan Implikasinya dalam Pendidikan Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, *1*(1), 67–77.

Soedardi, R. A. (2019). Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *4*(2), 104. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60